

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan bagian inti dari kehidupan manusia. Melalui proses komunikasi, seseorang berusaha untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Dari proses komunikasi tersebut tercipta upaya dalam mempengaruhi orang lain untuk ikut merasakan atau lebih jauh melakukan apa yang dikehendaki oleh si pembicara. Sedemikian pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia. Mulyana (2005:5) mengatakan bahwa orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain, bisa dipastikan akan “tersesat”, karena ia tidak berkesempatan menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Komunikasilah yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apapun yang ia hadapi.

Berdasarkan keputusan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum yang ditetapkan, menyebutkan perihal pedoman ekstrakurikuler di sekolah. Hal ini menjelaskan bahwa Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan

untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah ataupun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Pada tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, penulis mengaitkan pembinaan pribadi dengan pembentukan konsep diri yang pada siswa yang mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler. Hal ini dikarenakan konsep diri sangat mempengaruhi suatu individu akan mengarah pada individu yang positif atau yang negatif dalam membentuk pribadi manusia yang seutuhnya. Kualitas siswa secara akademis dan nonakademis tidak hanya berpengaruh secara internal terhadap siswa yang bersangkutan, namun juga mempengaruhi persepsi positif pihak eksternal.

Saat ini ada berbagai macam organisasi ekstrakurikuler yang ada di sekolah menengah atas salah satunya yaitu organisasi siswa pecinta alam. Pecinta alam dalam istilah adalah sebuah organisasi yang mencintai alam, melestarikan lingkungan, meneliti lingkungan, menikmati lingkungan, belajar dari lingkungan, melakukan petualangan ke alam bebas, organisasi yang punya anggota ulet, solid,

loyal, cerdas dalam berpikir, bereaksi dan sebagainya. (<http://infowanapal.wordpress.com/2012/10/19/prolog-pecinta-alam> diakses tanggal 22 September 2012)

Di Bandar Lampung organisasi ekstrakurikuler pecinta alam terdapat di berbagai sekolah, namun dalam penelitian ini, peneliti memilih organisasi ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang bernama Pasmala. Pecinta Alam SMA Negeri 9 Bandar Lampung atau Pasmala merupakan organisasi ekstrakurikuler yang berlokasi di SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang beralamatkan Jl. Panglima Polim No. 18 Bandar Lampung. Pecinta Alam SMA Negeri 9 Bandar Lampung terdiri dari beberapa siswa-siswi SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang ingin menyalurkan hobi dan bakatnya pada kegiatan kepelestarian alam.

Pasmala sampai saat ini masih menunjukkan eksistensinya khususnya dikalangan siswa pecinta alam di Bandar Lampung mengingat beberapa ekskul pecinta alam di sekolah lain khususnya Bandar Lampung sudah banyak yang mulai *vacum*. Kemudian SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang terakreditasi A dan bertaraf internasional menjadi alasan penulis melakukan penelitian di lokasi ini karena secara tidak langsung siswa-siswi di sekolah ini mempunyai kapasitas dan menunjang penelitian ini. Adapun beberapa eksistensi dan prestasi yang telah diraih Pasmala antara lain juara I LINKAR pada tahun 2007, juara II lintas alam daerah tahun 2008, juara panjat tebing antar SMA tahun 2009, dan berbagai penghargaan dalam kegiatan kepelestarian alam serta berbagai program kerja yang terselenggarakan baik didalam sekolah maupun di luar sekolah dan sebagainya. (berdasarkan prariset tanggal 10 September 2013 di sekretariat Pasmala)

Sejalan berdirinya organisasi ini pada beberapa tahun yang lalu, tidak hanya persepsi positif yang diterima oleh organisasi pecinta alam di kalangan sekolah menengah atas, namun ada pula persepsi negatif yang menerpa organisasi tersebut. Hal ini terutama dikaitkan dengan perilaku individu maupun kelompok yang sering mengabaikan norma-norma sekolah dalam pengekspresian pola pikir, ideologi maupun afeksifitas. Sehingga mulai pada saat itu, pengurus yang dibina oleh guru Pembina Pasmala mengatakan perlu adanya pembentukan pribadi dan karakter sejak dini yang perlu diberikan untuk anggota baru Pasmala.

Menurut guru pembina Pasmala yaitu Ibu Rotuah pada saat wawancara prariset pada tanggal 10 September 2013, pada saat beberapa tahun yang lalu tersebut sebenarnya norma-norma pada ekskul Pasmala tidaklah bertentangan dengan norma-norma yang ada di sekolah, namun hanya saja ada beberapa oknum yang menjadikan Pasmala sebagai alasan mengapa sering terjadinya pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh anggota Pasmala seperti berkelahi di sekolah, tidak mengikuti mata pelajaran, gaya hidup yang tidak mencerminkan siswa sekolah, bahkan sampai ada yang bermasalah dengan pihak sekolah lain. Inilah yang menjadi titik tolak berkembangnya citra negatif pada ekskul Pasmala. Sehingga kebanyakan warga sekolah saat saat itu membentuk citra negatif dalam memandang Pasmala. Kemudian berdasarkan hasil wawancara pada siswa dan ekstrakurikuler lain Pasmala merupakan organisasi yang sangat berkompetensi, namun beberapa tahun yang lalu terkadang tercemari oleh beberapa oknum anggota yang membawa dampak yang negatif terhadap organisasi ekstrakurikuler Pasmala. Oleh karena itu, mulai dari beberapa periode kepengurusan yang lalu, mulai dilakukannya pembenahan dalam pembentukan pribadi dan karakter

anggota baru Pasmala. (Berdasarkan prariset pada tanggal 3 Oktober 2013 di SMA Negeri 9 Bandar Lampung).

Terkait dengan pembentukan pribadi dan karakter anggota baru, maka tidak lepas kaitannya dengan pembentukan konsep diri pada setiap anggota organisasi tersebut. Dalam situasi ini organisasi ekstrakurikuler merupakan sebuah kelompok rujukan dimana siswa memperlihatkan konsep diri yang terbentuk dari organisasi. Disini penulis ingin mengetahui bagaimana proses dan peran organisasi dalam membentuk konsep diri anggota baru yang positif. Dalam (Mulyana, 2005: 7) konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita, dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita (*feedback*). Namun tidak semua orang mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri kita, ada yang paling berpengaruh yaitu orang yang paling dekat dengan diri kita. Mereka itulah yang disebut *significant others* (oranglain yang sangat penting).

Dari konsep diri yang dibangun oleh anggota pengurus Pasmala, penulis ingin mengetahui proses komunikasi anggota Pasmala dalam membentuk konsep diri anggota baru. Berhubungan dengan latar belakang tersebut, penulis membuat penelitian dengan judul, “**Komunikasi Pada Organisasi Pecinta Alam Dalam Membentuk Konsep Diri Anggota Baru (Studi pada Pecinta Alam SMA Negeri 9 Bandar Lampung)**).

Penelitian ini dianggap penting oleh penulis guna melihat bagaimana dan seberapa besar proses komunikasi sebuah ekstrakurikuler dalam membentuk konsep diri sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam merubah citra negatif di sekolah. Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang bagaimana

proses komunikasi yang dilakukan oleh organisasi Pasmala dalam membentuk konsep diri yang positif pada anggota baru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu : “Bagaimanakah Proses Komunikasi di dalam Organisasi Pasmala dalam membentuk konsep diri anggota baru pada Pecinta Alam SMA Negeri 9 Bandar Lampung?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses komunikasi dalam membentuk konsep diri anggota baru pada pecinta alam SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu komunikasi dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran penulis dan bermanfaat bagi organisasi Pasmala dan organisasi ekstrakurikuler lainnya, khususnya sebagai metode dalam membentuk konsep diri anggota baru sebagaimana yang diharapkan oleh kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan.